

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI LOAN LOSS PROVISION  
BANK UMUM KONVENSIONAL DI  
INDONESIA  
(Periode 2009 – 2013)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DIANA EKA FARIDA  
NIM : 12010111120012**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Nama penyusun** : Diana Eka Farida

**Nomor Induk Mahasiswa** : 12010111120012

**Fakultas/Jurusan** : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

**Judul Skripsi** : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI LOAN LOSS  
PROVISION BANK UMUM  
KONVENSIONAL DI INDONESIA (Periode  
2009 – 2013)**

**Dosen Pembimbing** : Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

Semarang, 23 Desember 2015  
Dosen Pembimbing

Dr. Harjum Muharam, S.E. M.E.  
NIP. 197202182000031001

**PENGESAHAN KELULUSAN**

**Nama Mahasiswa** : Diana Eka Farida

**Nomor Induk Mahasiswa** : 12010111120012

**Fakultas/Jurusan** : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

**Judul Skripsi** : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI LOAN LOSS  
PROVISION BANK UMUM  
KONVENSIONAL DI INDONESIA (Periode  
2009 – 2013)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Desember 2015**

**Tim Penguji**

1. **Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.** (.....)
2. (.....)
3. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Diana Eka Farida, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN LOSS PROVISION BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA (Periode 2009 – 2013)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan dari penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Desember 2015  
Yang membuat pernyataan,

Diana Eka Farida  
NIM. 12010111120012

## ***MOTTO dan PERSEMBAHAN***

*"Nothing worth comes with easy"*

*"Cukuplah ALLAH menjadi penolong kami dan ALLAH adalah  
sebaik – baik pelindung"*

*QS Al Imran: 173*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

-Ibu dan Bapak yang selalu memberikan semangat, dukungan  
dan do'a

-Adik yang selalu memberikan kasih sayang

## ***ABSTRACT***

*Bank has strategic position to support financial system stability in Indonesia. Banking main activity is collecting third party funds and then redistribute in a credit form. Lending activity makes bank faced problems when it's implementing, one of the problem is non performing loan. To anticipate non performing loan, bank must has reserve, so the problem doesn't directly impacting the operational activity of bank. Form of required reserve by bank is loan loss provision, so bank has to know what factor affect the amount of loan loss provision.*

*This study analyze the effect of return on assets, loan to deposit ratio, debt to equity ratio, reserve and loan loss provision of conventional bank Indonesia in 2009 until 2013 period. Samples that are used in this study consist of 23 conventional banks in Indonesia. Regression model in this study using least square dummy variable (LSDV) including dummy of period.*

*Result of this study shows that return on assets has negative coefficient and not significant towards loan loss provision. Loan to deposit ratio has positive coefficient but not significant so it does not effect loan loss provision while debt to equity ratio has negative coefficient and not significant to loan loas provision. Reserve has negative effect and significant to loan loss provision but it is inappropriate so the hypothesis is being rejected. Size has positive and significant toward loan loss provisions.*

*Keywords : Conventional bank, loan loss provision, return on assets, loan to deposit, debt to equity ratio, reserve, size.*

## ABSTRAK

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis dalam penopang stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit membuat bank dihadapkan pada masalah ketika pelaksanaannya, salah satunya adalah kredit macet. Dalam mengantisipasi adanya kredit macet bank memerlukan cadangan agar masalah yang terjadi tidak mempengaruhi secara langsung kegiatan bank. Bentuk cadangan yang dibutuhkan oleh bank adalah *loan loss provision*, untuk itu bank harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya *loan loss provision*.

Penelitian ini menganalisis pengaruh *return on assets*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *reserve* dan *size* terhadap *loan loss provision* bank umum konvensional di Indonesia periode tahun 2009 hingga 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 23 bank umum konvensional. Metode regresi yang digunakan adalah *least square dummy variable* (LSDV) dengan memasukkan dummy tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki koefisien yang negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*. *Loan to deposit ratio* memiliki koefisien yang positif tetapi tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap *loan loss provision* sementara itu *debt to equity ratio* memiliki koefisien yang negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*. *Reserve* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *loan loss provision* dan signifikan tetapi tidak sesuai dengan hipotesis awal sehingga hipotesis tersebut ditolak. *Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *loan loss provision*.

Kata kunci: bank umum, *return on assets*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *reserve*, *size*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN LOSS PROVISION BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA (Periode 2009 – 2013)”. Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Hj. Indi Djastuti, M.S. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dari awal masa studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu serta pengalaman yang berharga serta staf karyawan yang senantiasa membantu selama menjalani kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua, Fuad Junaidi dan Ema Yulianti serta keluarga yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat dan doa yang tiada henti.
7. Sahabat terdekat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis, Aditya Dharmawan, Bayu, Milzam, Angela, Ersani, Iga, Dini, Bibah, Asha, Winda, Izza, Memei, Amelia, Resty dan Evi
8. *My Super Team* di XL Future Leaders, Teddy, Tika, Niha dan Ulya, terimakasih telah menjadi sahabat dalam membangun diri menjadi lebih baik dalam berbagi ilmu dan pengalaman.
9. Serta semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 23 Desember 2015

Diana Eka Farida  
NIM. 12010111120012

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>MOTTO</i> dan PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	15
1.4.2 Manfaat Praktis .....	15
1.5 Sistematika Penelitian .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Bank .....	17
2.1.1.1 Jenis Bank .....	19
2.1.1.2 Modal Bank ( <i>First Tier Capital</i> ) .....	21
2.1.2 Loan Loss Provision (LLP) .....	23

2.1.3 Return On Assets (ROA) .....	23
2.1.4 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	24
2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER).....	24
2.1.6 Reserve .....	25
2.1.7 Size .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	30
2.3.1 Hubungan <i>Return On Assets</i> dengan <i>Loan Loss Provision</i> .....	30
2.3.2 Hubungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> dengan <i>Loan Loss Provision</i> .....	31
2.3.3 Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan <i>Loan Loss Provision</i> .....	32
2.3.4 Hubungan <i>Reserve</i> dengan <i>Loan Loss Provision</i> .....	32
2.3.5 Hubungan <i>Size</i> dengan <i>Loan Loss Provision</i> .....	33
2.4 Kerangka Pemikiran Operasional .....	34
2.5 Hipotesis .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	35
3.1 Variabel Penelitian .....	35
3.1.1 Variabel Penelitian .....	34
3.1.2 Definisi Variabel Penelitian .....	36
3.1.2.1 <i>Loan Loss Provision</i> .....	36
3.1.2.2 <i>Return On Assets</i> .....	36
3.1.2.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	37
3.1.2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	37
3.1.2.5 <i>Reserve</i> .....	37
3.1.2.6 <i>Size</i> .....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	41

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Metode Estimasi Model Regresi.....	43
3.5.1 Metode Common Effect .....	43
3.5.2 Metode Fixed Effect (Least Square Dummy Variable).....	44
3.5.3 Uji Signifikansi Model .....	45
3.5.3.1 <i>Redundant Test (Common Effect vs Fixed Effect)</i> .....	45
3.6 Metode Analisis Data .....	46
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.6.2.1 Uji Normalitas Data .....	46
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	47
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.6.2.4 Autokorelasi .....	48
3.6.3 Uji Hipotesis .....	49
3.6.3.1 Uji Statistik t.....	49
3.6.3.2 Uji Statistik F.....	50
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ dan Adjusted $R^2$ .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	52
4.2 Statistik Deskriptif .....	52
4.3 Analisis Data.....	56
4.3.1 Uji Pemilihan Model.....	56
4.3.1.1 Redundant Test.....	56
4.3.2 Uji Normalitas .....	58

4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.3.3.1 Uji Multikolinearitas .....	60
4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.3.3.3 Uji Autokorelasi .....	62
4.3.4 Uji Statistik.....	63
4.3.4.1 Uji Statistik T.....	64
4.3.4.2 Uji Statistik F.....	66
4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ dan Adjusted $R^2$ .....	67
4.4 Intepretasi Hasil.....	68
4.3.1 Analisis Pengaruh Return On Assets terhadap Loan Loss Provision .....	68
4.3.2 Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Loan Loss Provision .....	70
4.3.3 Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Loan Loss Provision .....	72
4.3.4 Analisis Pengaruh Reserve terhadap Loan Loss Provision.....	74
4.3.5 Analisis Pengaruh Size terhadap Loan Loss Provision.....	75
BAB V PENUTUP .....	77
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Implikasi Penelitian .....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	78
5.4 Agenda Penelitian Mendatang .....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kredit dan NPL Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank .....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Bank Umum (2009 – 2013) .....	7
Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu Tentang Loan Loss Provision.....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	38
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank .....	42
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel .....	53
Tabel 4.2 Hasil Redundant Test .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji VIF .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji t.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji R <sup>2</sup> dan Uji Adjusted R <sup>2</sup> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Operasional .....	34
Gambar 4.1 Grafik Mean Return On Assets dan Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009 – 2013 .....	69
Gambar 4.2 Grafik Mean Loan to Deposit Ratio dan Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode (2009 – 2013) .....	71
Gambar 4.3 Grafik Mean Debt to Equity Ratio dan Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode (2009 – 2013).....	73
Gambar 4.4 Grafik Mean Reserve dan Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode (2009 – 2013) .....	74
Gambar 4.5 Grafik Mean Size dan Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode (2009 – 2013) .....	76

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Tabulasi Data .....	81
Lampiran B Hasil Uji Model Regersi .....	87
Lampiran C Hasil Uji Asumsi Klasik .....	89
Lampiran D Hasil Uji Hipotesis .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai salah satu negara yang tengah berkembang saat ini sedang merintis usaha untuk memelihara penopang pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya adalah peningkatan kinerja sistem keuangan. Perbankan memiliki peran yang besar dalam sistem keuangan. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai pelaksana kebijakan moneter, penunjang kelancaran bagi sistem pembayaran serta pencapaian dalam stabilitas sistem keuangan, sehingga dibutuhkan sebuah sistem perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Otoritas Jasa Keuangan).

Pelaksanaan kegiatan perbankan dilandaskan pada prinsip kehati-hatian sehingga dalam melaksanakan tugas dan perannya mampu untuk memberikan kinerja yang baik. Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang melakukan tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana (Booklet Bank Indonesia, 2012). Berdasarkan UU. No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk mendukung penyaluran dana yang dilakukan oleh bank, maka kegiatan penghimpunan dana harus dilakukan dengan maksimal. Bank harus

menggunakan strategi untuk merangsang nasabah agar menanamkan dana, salah satunya melalui balas jasa yang menarik dan menguntungkan berupa bunga seperti yang diterapkan bagi bank berdasarkan prinsip konvensional (Kasmir, 2014). Penyaluran kredit yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi kedua belah pihak yang ada terlibat yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, namun saat ini penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank belum efektif dan maksimal.

Dana dari masyarakat yang telah terhimpun kemudian digunakan bank untuk kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat dan digunakan pula untuk kegiatan investasi lain seperti investasi dalam pasar uang. Penempatan dana dalam bentuk kredit merupakan bentuk penempatan dana yang paling menguntungkan namun risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan kredit juga besar (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berbeda dengan penempatan dana dalam bentuk kredit, kegiatan investasi memiliki kerugian yang lebih kecil, bahkan apabila pemegang sekuritas tersebut adalah pemerintah maka kerugian dapat lebih kecil bahkan tidak ada risiko kegagalan kredit (Walter, 1991). Namun sebagai lembaga intermediasi yang bertugas untuk menggerakkan sektor riil maka bank harus menyalurkan porsi dana yang lebih besar untuk kredit kepada masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kredit dan NPL Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank**  
**(Milliar Rp)**

Jenis Penggunaan	2011	2012	2013
	Des	Des	Des
1. Modal Kerja	1.068.676	1.316.689	1.585.659
NPL	28.279	28.963	31.470
2. Investasi	464.262	591.425	798.157
NPL	8.917	10.032	13.633
3. Konsumsi	667.155	799.748	909.058
NPL	10.499	11.600	13.176
<b>Total Kredit</b>	<b>2.200.094</b>	<b>2.707.862</b>	<b>3.292.874</b>
<b>NPL</b>	<b>47.695</b>	<b>50.595</b>	<b>58.270</b>

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan data pada kurun waktu 3 tahun terakhir tentang perkembangan penyaluran kredit perbankan berdasarkan tiga jenis penggunaan yaitu modal kerja, investasi dan konsumsi kepada pihak ketiga bukan bank. Sejak tahun 2011 hingga akhir tahun 2013 penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Penyaluran kredit yang dilakukan bank selain sebagai ukuran kinerja perbankan, diharapkan pula terdapat dampak positif bagi perkembangan sektor riil yang ada di Indonesia. Peningkatan *non performing loan* disebabkan karena tiap debitur memiliki profil yang berbeda dalam memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang.

Berdasarkan tabel 1.1, perkembangan penyaluran kredit dalam kurun waktu 2011 hingga 2013 diikuti pula oleh kenaikan *non performing loan*. Pada tahun 2011- 2012 *non performing loan* mengalami kenaikan sebesar 2.900 miliar dan pada tahun 2012 – 2013 kenaikan *non performing loan* semakin besar hingga

mencapai 7.675 miliar. *Non performing loan* dapat dikategorikan sebagai kredit yang bermasalah apabila pembayaran pinjaman yang telah dijadwalkan jatuh tempo lebih dari 90 hari (Rose dan Hudgins, 2013). Hal ini merupakan bagian dari risiko bisnis perbankan yang didalamnya terdapat kemungkinan bahwa debitur gagal dalam membayar hutangnya sesuai dengan perjanjian (Walter, 1991).

Untuk itu bank telah mengantisipasi terhadap munculnya *non performing loan* atau kredit bermasalah dengan membentuk sebuah cadangan yang disebut *loan loss provision*. Bank menggunakan *loan loss provision* untuk mencerminkan *expected future losses* atau ekspektasi kerugian di masa depan atas kredit pada portofolio kredit bank. *Loan loss provision* besarnya tidak dapat di perkirakan secara pasti untuk itu pihak manajemen memiliki keleluasaan untuk mengaturnya (Anandarajan, Hasan dan Vivas, 2003).

*Loan loss provision* penggambaran atas estimasi manajemen terhadap kenaikan potensi kehilangan pendapatan dari kredit yang buruk dan merupakan pengurangan dari bagian pendapatan yang dialokasikan untuk *loan loss reserve* pada neraca (MacDonald and Koch 2006). Besarnya estimasi atas *loan loss provision* ditentukan oleh manajemen bank tetapi keputusan yang mereka ambil tetap berdasarkan hukum pajak dan regulasi dari pemerintah (Rose dan Hudgins, 2005).

Selama ini telah penelitian yang menyelidiki mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *loan loss provision* pada bank dan memunculkan beberapa variabel –berbeda. Penelitian ini akan mengangkat beberapa variabel yang digunakan oleh Zoubi dan Khazali pada penelitiannya pada tahun 2007 dengan

objek bank yang berada di GCC Region. Variabel tersebut antara lain *return on assets* yang mewakili tingkat profitabilitas bank, *loan to deposit ratio* digunakan sebagai rasio pengukur tingkat penyaluran kredit dilakukan oleh bank, *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat cakupan ekuitas bank terhadap kredit yang disalurkan, *reserve* mewakili tingkat kedisiplinan bank dalam memenuhi cadangan minimum yang ditetapkan oleh bank sentral dan *size* mewakili ukuran bank.

*Return on Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran yang penting di dalam perbankan, baik bagi bank maupun pihak ekstern seperti investor. ROA digunakan untuk mencerminkan profitabilitas bank. Ukuran ROA akan melihat sejauh mana efektivitas aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Van Horne, 2009). Tingkat ROA yang stabil akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa bank mempunyai kinerja keuangan yang baik (Assih, 2007).

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dari masyarakat merupakan salah satu komponen utang bank. Perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap modal dan ekuitas diukur melalui LDR atau *loan to deposit ratio*. Dalam penelitian ini LDR digunakan untuk mengukur kebutuhan bank terhadap external funds atau dana eksternal. Kaitannya adalah ketika bank dalam keadaan likuiditas yang tidak baik karena dana likuid yang tersimpan sedikit maka bank harus mengurangi risiko yang ada melalui penurunan cadanganan LLP untuk mendapatkan dana eksternal tambahan untuk membantu likuiditasnya (Othman dan

Mersni, 2014). Dalam menarik investor bank harus mengurangi LLP agar investor menganggap bahwa risiko yang dihadapi bank kecil. (Othman dan Mersni, 2014)

*Debt to equity ratio* atau DER digunakan untuk mengukur besarnya hutang terhadap ekuitas. Pada perbankan yang dianggap sebagai hutang adalah dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank. DER menggambarkan risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam kaitannya *loan loss provision* mempengaruhi *retained earning* atau laba ditahan yang merupakan bagian dari ekuitas stakeholder untuk itu ketika pencadangan terhadap kerugian menurun maka laba ditahan akan meningkat dan risiko bank yang juga menurun (Zoubi dan Khazali, 2007).

Untuk mengantisipasi terhadap berbagai potensi risiko yang muncul akibat dinamika perekonomian maka perlu dilakukan adanya penguatan likuiditas melalui kebijakan giro wajib minimum. Kebijakan giro wajib minimum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15 / 15 / PBI / 2013. Kebijakan tersebut telah menentukan besaran GWM primer sebesar 8% dan GWM sekunder sebesar 4%. Giro wajib minimum ini yang disebut dengan *reserve*.

*Loan loss provision* dipengaruhi pula oleh ukuran perusahaan. Dalam perbankan ukuran bank dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh bank, semakin besar aktiva yang dimiliki oleh bank maka semakin besar ukuran bank tersebut (Prabayanti dan Yasa, 2009). Ukuran bank diproksikan dengan logaritma natural dari total aktiva. Umumnya bank dengan ukuran besar memiliki *Loan loss provision* yang lebih besar dibandingkan dengan bank ukuran yang kecil (Anandarjan et al, 2003).

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Bank Umum (2009 – 2013)**

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
<b>ROA (%)</b>	2,20	2,58	2,46	3,11	3,08
<b>LDR (%)</b>	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70
<b>DER (%)</b>	53,69	44,48	50,32	50,45	53,32
<b>Reserve Tier I (%)</b>	16,61	15,76	14,37	15,60	16,36
<b>Total Aset (Triliun Rp)</b>	2.534.106	3.008.853	3.652.832	4.262.587	4.954.467
<b>LLP (Milliar Rp)</b>	791	795	720	637	808

Sumber: Laporan Pengawasan Perbankan 2009 – 2013 (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan data nilai rata – rata pertahun dari faktor – faktor yang mempengaruhi *loan loss provision*. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki oleh bank. Ketika bank menggunakan asetnya semakin besar tiap tahunnya maka, dibutuhkan pula ada estimasi cadangan pada *loan loss provision*, untuk itu ROA berpengaruh positif pada LLP. Jadi ketika ROA mengalami kenaikan maka diikuti pula kenaikan pada LLP. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa ROA bank hampir setiap tahun mengalami kenaikan, sedangkan LLP cenderung berfluktuasi tiap tahunnya. ROA mengalami kenaikan dari tahun 2009 – 2010 sebesar 0,28% dari 2,20% pada tahun 2009 menjadi 2,58% pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2010 – 2011 ROA mengalami penurunan sebesar 0,12% dari 2,58% di tahun 2010 menjadi 2,46% di tahun 2011. Kenaikan ROA diikuti pula oleh kenaikan LLP, pada tahun 2009 – 2010 naik sebesar 4 miliar. Ketika ROA mengalami penurunan pada tahun 2010 – 2011 LLP juga mengalami penurunan sebesar 75 miliar dimana tahun 2010 sebesar 795 menjadi 720 miliar pada tahun 2011. Pada saat ROA kembali

mengalami kenaikan dari tahun 2011 – 2012 tidak diikuti oleh kenaikan LLP. Tahun 2011- 2012 ROA meningkat 0,65% dari 2,46% di tahun 2011 menjadi 3,11% di tahun 2012 sedangkan LLP mengalami penurunan sebesar 83 miliar dari 720 miliar di tahun 2011 menjadi 637 di tahun 2012.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang digunakan sebagai sumber likuiditasnya. LDR juga menunjukkan posisi likuiditas bank. Posisi likuiditas bank sangat mempengaruhi operasional bank, untuk itu agar terhindar dari kondisi bank yang tidak likuid maka bank harus mengurangi risiko yang ada dengan mengurangi estimasi pada LLP, untuk itu LDR berpengaruh negatif pada LLP. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi ketidakkonsistenan antara LDR dengan LLP. Pada kurun waktu 2009 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan tiap tahunnya dari tahun 2009 sebesar 72,88%, tahun 2010 sebesar 75,21, tahun 2011 sebesar 78,77%, tahun 2012 sebesar 83,58%, dan terakhir tahun 2013 sebesar 89,70%. Disisi lain nilai LLP cenderung berfluktuasi pada tahun 2009 ke tahun 2010 LLP meningkat dari 791 miliar menjadi 795 miliar sedangkan pada tahun 2010 ke tahun 2011 nilai LLP turun dari 795 miliar menjadi 720 miliar. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 nilai LLP semakin turun dari 720 miliar menjadi 637 miliar.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total pasiva bank dibandingkan dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh bank. *Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana perbandingan dana pihak ketiga dengan modal sendiri dalam keseluruhan modal bank. Berdasarkan

tabel 1.2 terjadi ketidakkonsistenan antara DER dengan LLP. Pada tahun 2009 – 2010 DER menurun dari 53,69% pada tahun 2009 menjadi 44,48% pada tahun 2010 sedangkan LLP mengalami peningkatan dari 791 miliar pada tahun 2009 menjadi 795 miliar pada tahun 2010. Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 DER mengalami peningkatan tiap tahunnya, dari 50,32 % pada 2011 menjadi 50,45% pada tahun 2012 dan 53,32% pada tahun 2013. Ketidakkonsistenan terjadi pada LLP pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Nilai LLP menurun dari 720 miliar pada tahun 2011 menjadi 637 miliar pada tahun 2012 dan meningkat kembali pada tahun 2013.

*Reserve* menunjukkan tingkat kepatuhan bank dalam memenuhi kewajiban melakukan pencadangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. *Reserve Tier 1* berdasarkan Tabel 1.2 juga berfluktuasi tiap tahunnya. Terlihat terjadi ketidakkonsistenan antara *reserve* dan LLP. Pada tahun 2009 – 2010 *reserve* mengalami penurunan sebesar 0,85% dari 16,61 pada tahun 2009 menjadi 15,76% pada tahun 2010 sedangkan LLP meningkat di kedua tahun tersebut, dari 791 miliar pada tahun 2009 menjadi 2010 menjadi 795 miliar. Pada tabel 1.2 juga terlihat bahwa ketidakkonsistenan terjadi kembali pada tahun 2011 – 2012. Pada tahun 2011 - 2012 *reserve* naik sebesar 1,23% dari 14,37 pada tahun 2011 menjadi 15,60 pada tahun 2012 sedangkan LLP mengalami penurunan dari 720 miliar pada tahun 2011 menjadi 637 pada tahun 2012.

*Size* merupakan ukuran suatu perusahaan, dalam penelitian *size* didefinisikan sebagai total aset yang dimiliki oleh bank. Pada Tabel 1.2

ditunjukkan data mengenai total aset secara keseluruhan dari bank umum konvensional. Ketika bank memiliki aset yang besar maka bank akan terpapar oleh risiko yang lebih besar pada kegiatan operasionalnya untuk itu diperlukan adanya estimasi cadangan yang lebih besar pada LLP. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2009 – 2013 *size* bank mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan LLP tidak konsisten terhadap kenaikan *size*. Hal tersebut terlihat pada data diatas, pada tahun 2009 – 2010 mengalami kenaikan dari 791 miliar pada tahun 2010 sedangkan dua tahun selanjutnya LLP mengalami penurunan menjadi 720 miliar pada tahun 2011 dan 637 miliar pada tahun 2012 dan baru mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 menjadi 808 miliar.

Selain *fenomena gap* yang terjadi, terdapat pula beberapa ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu mengenai *return on assets*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *reserve* dan *size* yang mempengaruhi *loan loss provision*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zoubi dan Khazali pada tahun 2007. Penelitian ini dilakukan pada GCC Region yang melibatkan bank umum dan bank syariah dengan jumlah bank sebanyak 47 dan telah memenuhi kriteria sampel yang mereka gunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER dan *Size* secara signifikan berpengaruh terhadap LLP. Dua variabel lain yaitu LDR dan *Reserve* tidak signifikan berpengaruh terhadap LLP.

Penelitian Zoubi dan Khazali (2007) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap LLP, hasil tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Prabayanti dan Yasa (2009) menunjukkan bahwa ROA juga signifikan mempengaruhi LLP, sedangkan

Satyajit Dhar and Avijit Bakshi (2015) pada studi panel yang dilakukan di India, menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan yang tidak signifikan berpengaruh terhadap LLP.

Hubungan antara variabel LDR terhadap LLP yang ditemukan oleh Othman dan Mersni (2014) mendapatkan hasil yang sama seperti penelitian sebelumnya oleh Zoubi dan Khazali (2007), bahwa LDR memiliki hubungan yang negatif terhadap LLP. Bertolak belakang dengan hasil tersebut Kanagaretnam, et.al (2001). Dengan menggunakan sampel bank induk yang ada di Amerika Serikat, mendapatkan hasil yang berbeda atas hubungan antara LDR terhadap LLP. Studi tersebut menemukan bahwa LDR memiliki hubungan yang positif terhadap LLP.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kustono dan Sari pada tahun 2012 menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap LLP. DER menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. Semakin besar tingkat DER yang dimiliki oleh bank maka risiko yang dihadapi oleh bank semakin besar begitu pula sebaliknya. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang di temukan oleh Zoubi dan Khazali pada tahun 2007. Perbedaan ini disebabkan karena penelitian dilakukan pada negara yang berbeda sehingga tingkat risiko yang dihadapi oleh masing – masing negara berbeda satu sama lain.

Penelitian lain tentang *loan loss provision* dilakukan oleh Leventis, et al (2012) melakukan penelitian di negara Uni Eropa untuk menguji hubungan antara *Reserve* terhadap LLP. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat

hubungan positif yang signifikan antara LLP dengan *Reserve*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan oleh Zoubi dan Khazali (2007) yang menemukan bahwa *Reserve* berpengaruh negatif terhadap LLP.

Telah dilakukan beberapa penelitian dengan objek negara dan jenis sampel bank berbeda terhadap hubungan antara *Size* dengan LLP. Pada penelitian Othman dan Mersni (2014) di negara timur tengah, menemukan bahwa *size* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap LLP. Kustono dan Sari (2012) juga mendukung hasil tersebut. Keduanya menemukan bahwa *Size* memiliki hubungan yang negatif terhadap LLP.

**Tabel 1.3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu Tentang Loan Loss Provision**

<b>Variabel</b>	<b>Hubungan</b>	<b>Peneliti</b>
<b>ROA</b>	Positif	Zoubi dan Khazali (2007), Prabayanti dan Yasa (2009)
	Negatif	Satyajit Dhar and Avijit Bakshi (2015)
<b>LDR</b>	Positif	Kanagaretnam, et.al (2001)
	Negatif	Othman dan Mersni (2014), Zoubi dan Khazali (2007)
<b>DER</b>	Positif	Zoubi dan Khazali (2007)
	Negatif	Kustono dan Sari (2012)
<b><i>Reserve</i></b>	Positif	Leventis, et al (2012)
	Negatif	Zoubi dan Khazali (2007)
<b><i>Size</i></b>	Positif	Anandarjan, et.al (2003)
	Negatif	Othman dan Mersni (2014), Kustono dan Sari (2012)

Sumber: Jurnal – jurnal yang dipublikasikan

Penelitian mengenai *Loan Loss Provision* telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi belum banyak penelitian di Indonesia yang meneliti dengan menggunakan studi kasus perbankan. Berdasarkan latar belakang, fenomena *gap* serta *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan Loss Provision* Bank Umum Konvensional di Indonesia (Periode 2009 - 2013)”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan dalam beberapa masalah penelitian. Pertama, adanya peningkatan volume kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang diikuti juga oleh peningkatan *non performing loan* atau NPL. Masalah kedua adalah munculnya fenomena tentang tingkat LLP yang tidak mampu untuk melindungi arus kas bank dari hutang yang tergolong dalam NPL. Ketiga, masalah yang terjadi adalah banyak adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi *loan loss provision*. Dari uraian masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Loan Loss Provision* di Indonesia pada tahun penelitian 2009 - 2013?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Loan Loss Provision* perbankan di Indonesia pada tahun penelitian 2009 - 2013?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Loan Loss Provision* perbankan di Indonesia pada tahun penelitian 2009 - 2013?
4. Apakah *Reserve* berpengaruh terhadap *Loan Loss Provision* perbankan di Indonesia pada tahun penelitian 2009 - 2013?
5. Apakah *Size* berpengaruh terhadap *Loan Loss Provision* perbankan di Indonesia pada tahun penelitian 2009- 2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Assets (ROA)* terhadap *Loan Loss Provision*
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Loan Loss Provision*
3. Untuk menganalisis pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Loan Loss Provision*
4. Untuk menganalisis pengaruh dari *Reserve* terhadap *Loan Loss Provision*
5. Untuk menganalisis pengaruh dari *Size* terhadap *Loan Loss Provision*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

Kegunaan penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta informasi bagi pihak akademisi dan bagi pihak yang berhubungan dengan dunia pihak pendidikan terlebih bagi industri perbankan agar lebih mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *Loan Loss Provision*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan bagi industri keuangan secara keseluruhan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi industri keuangan dan perbankan untuk membantu dan memberikan tambahan informasi dalam kegiatan pengambilan keputusan, khususnya kebijakan dalam sektor perbankan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab yang membahas mengenai permasalahan untuk memperoleh gambaran dari seluruh skripsi. Adapun pembagian masing-masing bab secara terperinci adalah sebagai berikut:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang yang mendasari penelitian dan berisi pula rumusan masalah yang akan diteliti. Didalam pendahuluan terdapat sistematika penulisan yang berisi uraian singkat yang terdapat dalam penelitian serta tujuan dilakukannya penelitian.

## **2. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab telaah pustaka akan dibahas tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, penjabaran tentang pengaruh antar variabel, kerangka masalah yang akan dibahas serta hipotesis penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang dipilih untuk digunakan untuk penelitian. Diuraikan pula mengenai jenis dan sumber data yang digunakan beserta teknik pengumpulan data yang dipilih dan teknik dalam pengolahan data akan dilakukan.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan akan dibahas mengenai objek penelitian, intepretasi hasil atas data yang sudah dianalisis dan pembahasan.

## **5. Bab V Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan yang dialami penelitian saat ini serta saran yang diberikan bagi manajerial perbankan maupun bagi peneliti lainnya di masa depan.